

STRATEGI SCRAMBLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS II SD NEGERI 0507 LATONG

Masripa Salimah Hasibuan *1
STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia
masripasalimahhsb99@gmail.com

Lailan Aprina Siregar
STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia

Era Mutiah
STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia

Abstract

The purpose of this research is to determine (1) the cooperation ability of grade II students of SD Negeri 0507 Latong. (2) Scramble strategy in improving cooperation between grade II students of SD Negeri 0507 Latong. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which consists of 2 cycles where each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. This research was carried out in grade II SD Negeri 0507 Latong, The source of data in this study was divided into two, namely (1) primary data, namely grade II students of SD Negeri 0507 Latong, (2) secondary data, namely grade II teachers of SD Negeri 0507 Latong. Data collection techniques in this study were obtained through observation, written tests and documentation. Data analysis techniques in this study are qualitative data analysis techniques. Based on the results of the study, it can be concluded through the pretest that the cooperation ability of grade II students of SD Negeri 0507 Latong is still low There were 7 students or 17.95% in the "Very Good" category, 8 students or 20.51% in the "Good" category, 22 students or 56.41% in the "Good Enough" category, 1 student or 2.56% in the "Poor" category, 1 student or 2.56% in the "Not Good" category. After the implementation of the scramble strategy in improving the cooperation ability of grade II students of SD Negeri 0507 Latong In cycle 1 the ability of cooperation has begun to increase there are 15 students or 38.46% in the "very good" category, 16 students or 41.03% in the "good" category, 8 students or 20.51% in the "good enough" category, there are no students in the "not good" category, there are no students in the "not good" category and in cycle II the ability of student cooperation with the scramble strategy has increased by 26 students or 66, 67% of the category is "very good", 13 students or 33.33% of the category is "good", there are no students of the "good enough" category, there are no students of the "less good" category, no students of the "not good" category.

Keywords: Scramble Strategy, Student Cooperation Ability

¹ Korespondensi Penulis

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) kemampuan kerja sama siswa kelas II SD negeri 0507 Latong. (2) Strategi *Scramble* dalam meningkatkan kerjasama siswa kelas II SD Negeri 0507 Latong. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 Siklus yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan *refleksi*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 0507 Latong, Sumber data dalam penelitian ini dibagi dua yaitu (1) data primer yaitu peserta didik kelas II SD Negeri 0507 Latong , (2) data sekunder yaitu guru kelas II SD Negeri 0507 Latong. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah tehnik analisis data *kualitatif*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan melalui *pretest* menunjukkan kemampuan kerjasama siswa kelas II SD negeri 0507 latong masih rendah terdapat 7 siswa atau 17,95% pada kategori "sangat baik", 8 siswa atau 20,51% kategori "baik", 22 siswa atau 56,41% kategori "cukup baik", 1 siswa atau 2,56% kategori "kurang baik", 1 siswa atau 2,56% kategori "tidak baik. Setelah penerapan strategi *scramble* dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas II SD negeri 0507 Latong Pada siklus 1 kemampuan kerjasama sudah mulai meningkat terdapat 15 siswa atau 38,46% pada kategori "sangat baik", 16 siswa atau 41,03% kategori "baik", 8 siswa atau 20,51% kategori "cukup baik", tidak ada siswa kategori "kurang baik", tidak ada siswa kategori "tidak baik" dan pada siklus II kemampuan kerjasama siswa dengan strategi *scramble* sudah meningkat yaitu 26 siswa atau 66,67% kategori "sangat baik", 13 siswa atau 33,33% kategori "baik", tidak ada siswa kategori "cukup baik", tidak ada siswa kategori "kurang baik", tidak ada siswa kategori "tidak baik".

Kata Kunci: Strategi *Scramble*, Kemampuan Kerjasama Siswa

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan mempunyai peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu sarana yang mampu menciptakan sumber daya manusia secara kritis dan mandiri serta menyeluruh, karena ia merupakan modal dasar untuk mendapatkan manusia yang berkualitas. Siswa adalah peserta didik di setiap jenjang pendidikan yang merupakan salah satu sumber daya manusia yang baik, diperlukan usaha dari berbagai pihak termasuk bidang pendidikan.

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga menjelaskan bahwa :"pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Dengan adanya UU ini, diharapkan berguna untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia dan juga untuk mempersiapkan anak-anak bangsa pada masa sekarang dan seterusnya.

Salah satu unsur agar tujuan pembelajaran tercapai ialah adanya kerjasama.

Bekerja sama akan membuat seseorang mampu melakukan lebih banyak hal daripada bekerja sendirian. Riset membuktikan bahwa bidang aktifitas dan upaya manusi, jika dilakukan dengan adanya kerjasama secara kelompok, maka akan mengarah pada efisiensi dan efektifitas yang lebih baik (Nurmawati dkk 2012).

Kerjasama siswa dapat meningkatkan nilai prestasi dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dapat memberikan informasi atau pengajaran kepada kelompok siswa yang mempunyai tingkat pemahaman yang lebih rendah, sementara itu untuk siswa yang tergolong lemah dalam pemahamannya akan merasa terbantu dalam meningkatkan kualitas belajarnya. Tanpa adanya kerjasama tidak akan ada keluarga, organisasi, ataupun sekolah, khususnya tidak akan ada proses pembelajaran di sekolah. Lebih jauh pendapat diartika, bahwa tanpa adanya kerjasama siswa, maka proses pembelajaran disekolah tidak akan berjalan dengan baik dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Untuk mencapai semua itu diperlukan strategi pembelajaran yang tepat.

Salah satu usaha guru adalah menggunakan strategi mengajar yang dapat menarik perhatian dan merangsang siswa untuk lebih terlihat langsung dalam aktifitas belajar. Penggunaan yang tepat diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak kaku, lebih akarab antara siswa satu dengan lainnya dan juga memiliki hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang dianggap baik dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa adalah strategi *Scramble*, strategi *Scramble* berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti perebutan, pertarungan, perjuangan. Strategi pembelajaran *scramble* yaitu model pembelajaran siswa yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap satu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep (Christianti 2007:89).

Strategi pembelajaran *Scramble* ini mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Dalam model ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *Scramble*. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas II SD Negeri 0507 Latong bahwa kemampuan kerjasama siswa masih belum berkembang. Hal ini terlihat sebagian siswa masih suka meneyendiri dan tidak mau bekerjasama dengan teman yang lain. Mereka masih suka berebut dengan temannya tanpa memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk bergantian, masih banyak anak yang lebih senang

bermain sendiri dibandingkan bermain dengan teman lain, tidak memperdulikan apa yang sedang dialami teman lain. Selain itu anak masih ingin menguasai mainan dalam kelas dan kurang dapat berabgi mainan dengan teman yang lain. Guru lebih memilih metode yang lebih mudah dan tidak memerlukan banyak persiapan seperti melalui kegiatan percakapan, tanya jawab, penugasan ataupun cerita dibandingkan dengan kegiatan praktek langsung. Kalaupun melalui kegiatan praktek langsung masih kurang dan belum maksimal. Untuk itu perlu kegiatan yang melibatkan anak secara langsung untuk mengembangkan kemampuan kerjasama anak.

Melihat kenyataan yang terjadi didalam kelas dengan fenomena-fenomena yang diuraikan diatas, maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Aqib 2019:23).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian bersiklus yang terdiri dari 4 tahapan. Tahapan tersebut adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 0507 Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Adapun subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas II SD Negeri 0507 Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, terdiri dari 30 orang, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 17 anak perempuan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes. Menurut Sugiyono (Sugiyono 2019) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu yang berbentuk pilihan berganda. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; Pedoman Observasi dan Dokumentasi.

Penganalisaan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karna dalam tahap inilah peneliti merumuskan hasil-hasil dari penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis untuk mengetahui aktifitas guru dan perkembangan siswa selama pembelajaran berlangsung, data yang dianalisa dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N=Jumlah frekuensi

P= angka persentase (Sudijono, 2015:43).

Untuk melihat keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan lima kategori yaotu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Keberhasilan Kemampuan Kerjasama Siswa

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	86-100%	Sangat Baik
2	71-85%	Baik
3	56-70%	Cukup Baik
4	41-55%	Kurang Baik
5	<40%	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas II SD negeri 0507 Latong

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas II SD Negeri 0507 Latong bahwa kemampuan kerjasama siswa masih rendah, Hal ini terlihat sebagian siswa masih suka menyendiri dan tidak mau bekerjasama dengan teman yang lain. Mereka masih suka berebut dengan temannya tanpa memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk bergantian, masih banyak siswa yang lebih senang bermain sendiri dibandingkan bermain dengan teman yang lain, tidak memperdulikan apa yang sedang dialami teman yang lain. Selain itu siswa masih ingin menguasai sendiri tugas kelompok yang diurikan guru dalam kelas dan kurang dapat berbagi tugas dengan teman yang lain.

Salah satu strategi yang tepat untuk mengatasi rendahnya kerjasama siswa adalah dengan menerapakan strategi pembelajaran *scramble* yaitu mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Dalam model ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *Scramble*. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.

a. Strategi *Scramble* dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas II SD Negeri 0507 Latong

1) Siklus 1

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan (observasi). Pengamatan terhadap kemampuan kerja sama

siswa dengan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun hasil observasi kemampuan kerjasama siklus I memperoleh jumlah 501 dengan rata-rata 3,21.

2) Siklus II

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan (observasi). Pengamatan terhadap kemampuan kerjasama siswa dengan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun hasil observasi kemampuan kerjasama siklus II memperoleh jumlah 556 dengan rata-rata 3,56. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *scramble* dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas II SD Negeri 0507 Latong sudah mencapai keberhasilan

Temuan penelitian dalam penerapan strategi *scramble* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas II SD Negeri 0507 Latong adalah sebagai berikut:

1. Temuan Penelitian Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas II SD Negeri 0507 Latong bahwa kemampuan kerjasama siswa masih rendah, yaitu 7 siswa kemampuan kerjasama “sangat baik”, 8 siswa kemampuan kerjasama “baik”, 22 siswa kemampuan kerjasama sangat “cukup baik”, 1 siswa kemampuan kerjasama “kurang baik”, 1 siswa kemampuan kerjasama “tidak baik”.

2. Temuan Penelitian Siklus I

Temuan penelitian siklus I dalam penerapan strategi *scramble* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas II SD Negeri 0507 Latong sudah mulai meningkat yaitu 15 siswa kemampuan kerjasama “sangat baik” 16 siswa kemampuan kerjasama “baik”, 8 siswa kemampuan kerjasama sangat “cukup baik”, tidak ada siswa kemampuan kerjasama “kurang baik”, tidak ada siswa kemampuan kerjasama “tidak baik”.

3. Temuan Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siklus II bahwa temuan penelitian dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dengan strategi *scramble* sudah meningkat yaitu 26 siswa kemampuan kerjasama “sangat baik”, 13 siswa kemampuan kerjasama “baik”, tidak ada siswa kemampuan kerjasama sangat “cukup baik”, tidak ada siswa kemampuan kerjasama “kurang baik”, tidak ada siswa kemampuan kerjasama “tidak baik”.

B. Pembahasan

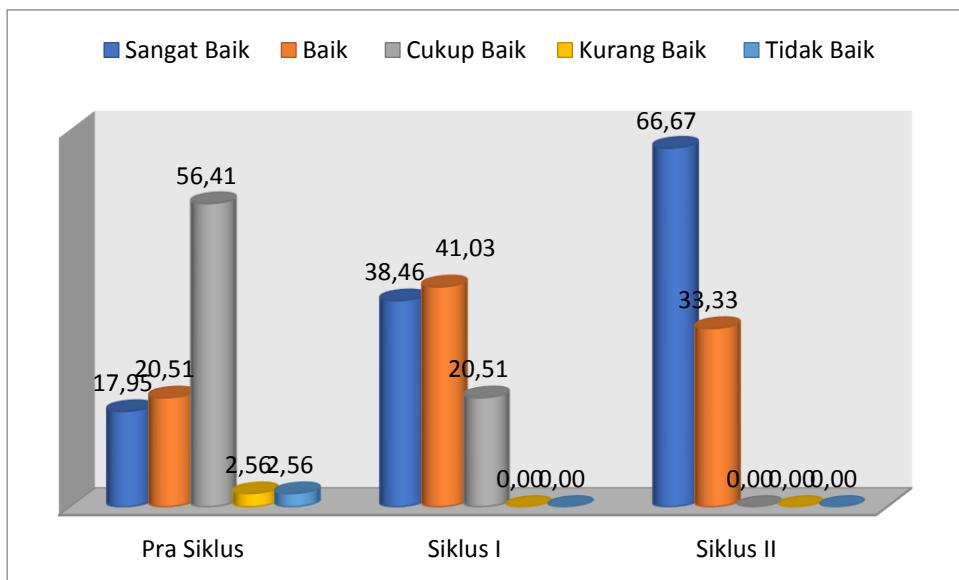
Berdasarkan hasil pengamatan bahwa strategi *scramble* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas II SD Negeri 0507 Latong sesuai dengan indikator kemampuan kerjasama siswa yaitu:

1. Siswa yang bernama Ernika Silmi saling membantu sesama anggota dalam kelompoknya seperti mereka berbagi tugas dalam mengerjakan tugas yang

diberikan guru, karena mereka percaya bahwa dengan kerja kelompok, kegiatan yang besar dilakukan bersama akan terasa kecil dan membentuk budaya toleransi dan menghargai dan menanamkan rasa persatuan dan solidaritas tinggi sebab siswa yang pintar dalam kelompok dapat membantu siswa lain dalam satu kelompoknya.

2. Siswa yang bernama Muhammad Rasyid menghargai kontribusi setiap anggota kelompoknya karena setiap anggota perlu ditanyakan mengenai pendapat, solusi, saran, atau sebagainya satu per satu mengenai topik tugas yang sedang dikerjakan. Dengan begitu, semua anggota kelompok akan merasa lebih dianggap 'ada' dan hal ini juga memungkinkan proses pengerjaan tugas menjadi lebih mudah, karena seluruh anggota lebih mengenal satu sama lain.
3. Siswa yang bernama Akifa Nayla menciptakan suasana kerjasama yang akrab karena akrab dengan semua anggota kelompok, tugas kelompok akan terasa lebih mudah, jadi lebih *enjoy* dalam mengerjakan tugas karena rasanya seperti main bareng. Selain itu, tidak perlu sungkan-sungkan lagi kalau hubungan antar anggota memang sudah dekat.
4. Menyelesaikan tugas tepat waktu ini bertujuan untuk memberikan batasan dalam pengerjaan tugas, sehingga tidak ditunda-tunda dan akhirnya sampai terlambat dalam mengerjakannya. Setiap anggota kelompok memiliki prioritas yang berbeda-beda, maka hargailah kesediaan waktu dari masing-masing anggota. Oleh karena itu, anggota kelompok dapat membuat waktu yang tepat bagi semua anggota kelompok untuk berdiskusi atau mengerjakan tugasnya secara bersama. Meski didalam tugas kelompok kita memiliki tugas masing-masing. Mengerjakan tugas atau berdiskusi bersama juga perlu dilakukan. Tujuannya adalah jika ada salah satu anggota kelompok yang bingung atau kesulitan mengerjakannya kamu bisa membantunya.

Peningkatan kemampuan kerjasama siswa dilakukan dengan pemberian gaya mengajar guru yaitu: sebelum penelitian tindakan guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu guru yang aktif dalam pembelajaran kemudian diganti dengan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *scramble*. Hasil kemampuan kerjasama siswa dari pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan. Untuk melihat perbandingan peningkatan persentase tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1
Grafik Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Kerjasama Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan garafik di atas menjelaskan bahwa persentase peningkatan kemampuan kerjasama Pra Siklus masih rendah, yaitu 7 siswa atau 17,95% kemampuan kerjasama “sangat baik”, 8 siswa atau 20,51% kemampuan kerjasama “baik”, 22 siswa atau 56,41% kemampuan kerjasama sangat “cukup baik”, 1 siswa atau 2,56% kemampuan kerjasama “kurang baik”, 1 siswa atau 2,56% kemampuan kerjasama “tidak baik”. Pada siklus I kemampuan kerjasama siswa kelas II SD Negeri 0507 Latong sudah mulai meningkat yaitu 15 siswa atau 38,46% kemampuan kerjasama “sangat baik”, 16 siswa atau 41,03% kemampuan kerjasama “baik”, 8 siswa atau 20,51% kemampuan kerjasama sangat “cukup baik”, tidak ada siswa kemampuan kerjasama “kurang baik”, tidak ada siswa kemampuan kerjasama “tidak baik” dan pada siklus II kemampuan kerjasama siswa dengan strategi *scramble* sudah meningkat yaitu 26 siswa atau 66,67% kemampuan kerjasama “sangat baik”, 13 siswa atau 33,33% kemampuan kerjasama “baik”, tidak ada siswa kemampuan kerjasama sangat “cukup baik”, tidak ada siswa kemampuan kerjasama “kurang baik”, tidak ada siswa kemampuan kerjasama “tidak baik”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut : Strategi *scramble* dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas II SD Negeri 0507 Latong Pada siklus I kemampuan kerjasama sudah mulai meningkat yaitu 15 siswa atau 38,46% pada kategori “sangat baik”, 16 siswa atau 41,03% kategori “baik”, 8 siswa atau 20,51% kategori “cukup baik”, tidak ada siswa kategori “kurang baik”, tidak ada siswa

kategori “tidak baik” dan pada siklus II kemampuan kerjasama siswa dengan strategi *scramble* sudah meningkat yaitu 26 siswa atau 66,67% kategori “sangat baik”, 13 siswa atau 33,33% kategori “baik”, tidak ada siswa kategori “cukup baik”, tidak ada siswa kategori “kurang baik”, tidak ada siswa kategori “tidak baik”.

DAFTAR RUJUKAN

- Alvionita, M dkk. 2022. “Meningkatkan Keterampilan Sosial Kerjasama Siswa Kelas VB Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Di Sd Negeri 4 Plangka Kota Palangka Raya.” *Jurnal Kewarganrgaraan* 6(2): 2512-17, <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3042>.
- Aplikasi, Pembelajaran Konstektual Konsep dan. 2019. *Kokom Komalasari*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Aqib, Zainal. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Drama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Azizah dan Ikhlas. 2021. “Keefektifan Model Pembelajaran Nobangan Terhadap Nilai Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* Vol. 5.
- Cristianti, Martha. 2007. “Anak Dan Bermain.” *Jurnal Club Prodi PGTK UNY dan majalah EduTOT PGTK* 2.
- David, Sears, Dkk. 2020. *Social Psychology Fifth Edition (Alih Bahasa : Andryanto)*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Mukrimah, Sifa Siti, 2021. *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurmawati, Enis, and Dkk. 2012. “Peningkatan Kerjasama Siswa SMP Melalui Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share.” *Unnes Physics Education Journal* 1(1): 1-7.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2019. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarmi, Sudarmi, and Burhanuddin Burhanuddin. 2017. “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Sma Negeri 11 Makassar.” *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* Vol.1.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Slamet. 2020. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Hikayat Publising